



PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS II SD INPRES LAPPATEMMU KABUPATEN BARRU

Nurhaeda¹, Nurhadifah Amaliyah², Cayati³

^{1,2,3}PGSD Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email: edhajasmin32@gmail.com

²Email: nurhadifah.amaliyah05@gmail.com

³Email: singaracayati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media kartu kata bergambar dengan strategi Pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas II SD Inpres Lappatemma Kabupaten Barru. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas II SD Inpres Lappatemma Kabupaten Barru yang berjumlah 17 siswa, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data hasil angket, analisis data aktivitas guru dan analisis data aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I minat belajar siswa melalui media kartu kata dengan strategi Inkuiri diperoleh nilai angket rata-rata 41,17% berada pada kategori berminat dan pada siklus II menjadi 76,47% dengan kategori sangat berminat sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas II SD Inpres Lappatemma Kabupaten Barru.

Kata kunci: *Minat Belajar; Media Kartu Kata Bergambar; Strategi Pembelajaran Inkuiri*

INCREASING OF THE STUDENTS INTEREST IN LEARNING THROUGH PICTORIAL WORD CARDS MEDIA WITH INQUIRY LEARNING STRATEGIES FOR CLASS II OF SD INPRES LAPPATEMMU IN BARRU DISTRICT

ABSTRAK

This research aimed to know increasing of the students interest in learning through pictorial word cards media with inquiry learning strategies for class II Of SD Inpres Lappatemma In Barru District. The type of this research was classroom action research and used quantitative approach. The subject in this research was the students of class II of SD Inpres Lappatemma in Barru District as many as 17 student. The instrument of this research used observation sheet, test and documentation. The data analysis technique was questionnaire result data, the teacher's activity data analysis and the students activity data analysis. The result of research showed that in the cycle I students' interest in learning through pictorial word cards media with inquiry learning strategies got he average questionnaire value 41,17% was in the interested category and in the cycle II became 76,47%with very interested category, so it can be concluded that pictorial word cards media with inquiry learning strategies can increase the students' interest in learning for class II of SD Inpres Lappatemma in Barru District.

Keywords ; *Learning Interest, Pictorial Word Cards Media With Inquiry Learning Strategies*



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dimiyanti& Mudjiono (2015: 7). Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur- unsur lain dalam pendidikan (Perawati Bte Abustang, 2018)

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohkan kepribadian (Samsuddin, dkk, 2021; Sujarwo dkk, 2019, & Wattimena, 2021). Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pengalaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilakan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, Suyono & Harianto (2017: 9).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2015: 2).

Peran guru sebagai komponen sistem pendidikan sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Guru dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyaji atau penyampai pengetahuan kepada siswanya, melainkan juga guru harus mampu membantu para siswanya untuk mengembangkan ketrampilan belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh kualitas pengajaran yang bergantung pada bagaimana cara guru menyajikan materi dan memberi penguatan, supaya siswa merasa terlibat dan turut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya adalah guru sebagai tenaga pendidik harus bersinergi dengan siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari kesadaran dan tinggi rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran (Waddi Fatimah, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS, 2022). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya, ini berarti bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditunjang oleh minat belajar (Rusnawati, 2022)

Menurut Sabri (Susanto, 2015: 157) Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat segala sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini sangat erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu, dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Kartu kata adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar adalah tiruan barang orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil, alat tulis, dll pada kertas atau sejenisnya.

Kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang

berhubungan dengan gambar itu. Kartu kata bergambar ini biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan ransangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Media kartu kata bergambar ini merupakan media visual yang tidak diproyeksikan. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi, Arsyad (2019: 89). Secara umum tujuan media ini adalah untuk menarik anak agar aktif dalam pembelajaran. Kartu ini mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, kartu huruf ini dilengkapi oleh gambar yang sesuai dengan kata yang tertulis.

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Penggunaan media kartu kata bergambar dengan strategi inkuiri ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif pada siswa kelas II SD Inpres Lappatemma. Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini, siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, Rusdiana & Yeti Heryati(2015: 199).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas II SD Inpres Lappatemma Kabupaten Barru minat belajar siswa masih rendah disebabkan karena penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi dan strategi pembelajaran yang digunakan hanya berpusat kepada guru itu sendiri sehingga siswa cepat merasa bosan dan lebih senang bermain dibandingkan dengan belajar serta keaktifan siswa kurang. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga minat belajar siswa dapat berkembang.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka calon peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Kartu Kata Bergambar Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas II SD Inpres Lappatemma Kabupaten Barru”

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka (*numerical*) yang diperoleh dengan menggunakan metode statistika.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik belajar-mengajar. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di desa Bulo-Bulo yaitu SD Inpres Lappatemu Kabupaten Barru . Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 2 bulan. Terhitung dari bulan September-Oktober dimulai dari tahap persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Inpres Lappatemu Kabupaten Barru dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Angket (kuesioner)
2. Observasi
3. Interview (wawancara)
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Analisis data hasil angket
 Pada penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif. Untuk mengukur minat dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, minat atau pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.
2. Uji instrumen
 Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk melihat suatu instrumen berupa layak atau tidak untuk dipergunakan untuk penelitian, terlebih dahulu divalidator oleh validator ahli. Setelah melalui uji coba angket pada validator ahli, peneliti melakukan uji coba angket yang dilaksanakan diluar populasi penelitian. Hasil uji angket diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali. pada hari jumat tanggal 11 September 2020 dengan durasi 3 x 35 menit, pukul 08.00-10.00 WITA, proses pembelajaran siklus I Pertemuan I dilaksanakan dengan materi ajar sikap yang sesuai dengan sila pertama dan kedua pancasila. Pada hari sabtu tanggal 12 September 2020 pukul 08.00-10.00 WITA dilaksanakan proses pembelajaran Siklus I pertemuan II dengan materi ajar contoh hidup rukun dan penolakan. Pertemuan ke III pada siklus I dilaksanakan evaluasi pada hari jumat 18 september 2020.

pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di pertemuan I pembelajaran terlaksana dengan presentasi 64,28% dengan kategori cukup dan pertemuan II dengan presentasi 76,19% dengan kategori Baik (B). Kemudian hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada siklus I mencapai nilai presentasi 53,84% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai presentasi 69,23% masih di kategorikan cukup.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Minat Belajar Siklus I

No.Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1 Sangat Berminat	96-120	0	0
2 Berminat	72-95	7	41,17
3 Tidak Berminat	48-71	10	58,82
4 Sangat tidak berminat	24-47	0	0
Total		17	100

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, kendala dan penyebab dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru masih kaku dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang baru dan siswa masih kurang paham dengan strategi yang baru serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

1. Deskripsi data siklus II

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II ini adalah penyempurnaan proses pembelajaran dari siklus I yang diawali dengan perencanaan tindakan. Guru menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020 pada pukul 08.00-10.00 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pertemuan I siklus II melaksanakan proses belajar mengajar tentang contoh kalimat penolakan yang dapat menjaga kerukunan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 25 September 2020 pada pukul 08.00-10.00 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi yang diajarkan yaitu contoh percakapan kalimat penolakan yang dapat menjaga kerukunan. Pada pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 September 2020 membagikan angket dan evaluasi siklus II.

pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran berada pada kategori baik dengan presentasi 78,57% dan pada pertemuan II menunjukkan proses pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik dengan presentasi 88,09%. pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I telah mencapai kategori baik dengan presentasi 82,05% dan pertemuan II menunjukkan kategori sangat baik dan presentasi 92,30%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Minat Belajar Siklus II

No.	Kategori Sikap	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Berminat	96-120	13	76,47
2	Berminat	72-95	4	23,52
3	Tidak Berminat	48-71	0	0
4	Sangat tidak berminat	24-47	0	0
Total			17	100

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada penggunaan media kartu katabergambar dengan strategi inkuiri menunjukkan bahwa hasil observasi dan hasil evaluasi pada siklus I dikatakan belum maksimal. Pada siklus II minat belajar telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I, Minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah (Amaliyah, t.t.)(2020). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil angket dengan nilai rata-rata dari kategori berminat menjadi sangat berminat. Pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar Siswa berada pada kategori baik menjadi sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar dengan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas II SD Inpres Lappatemu Kabupaten Barru. Hal ini dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas pada kategori sikap berminat dan pada aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar berada di kategori Sangat berminat dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat Baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Adi, W., & Darma, M. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dasar, FKIP UKSW*, 122-124.
- Amaliyah, N. (t.t.). *Meningkatkan Minat Belajar Ipa Dengan Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.37541/>

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arvi, R. (2015). Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dimiyanti & Mudyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Felma, C. S. (2019). Pengaruh Strategi Every One is a Teacher Here dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD Inpres Perumnas Antang 2/1 Kecamatan Manggala Kota Makassar. Skripsi. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, *Universitas Megarezky*.
- Huda, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutari, Mardiana, & Suryansyah. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Model Quantum Teaching di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Program Studi PGSD STKIP Melawi*, 157.
- Nurhidayah, Iswahyudi, j., & Abdul, k. (2017). Penerapan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SD Islam NU Pungkuran. *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Semarang*, 2.
- Nurlela. (2016). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas V SDN Pangkalan Berandan. *Jurnal Pendidikan*
- Paizaluddin & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perawati Bte Abustang, W. F. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3 (2), 77-84.
- Rusdiana, & Yeti, H. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusnawati, P. B. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 463-469.
- Samsuddin, G., Imman, R., & Khaedar, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 9-19
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., Akhiruddin, A., Salemuddin, M. R., Sabillah, B. M., & Sriwahyuni, S. (2019). The Application of Problem Solving Reasoning (PSR) in Improving Students' Metacognitive at the Twelfth Grade Students of SMAN 19 Makassar. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 138-141.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waddi Fatimah, P. B. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7 (1), 28-35.
- Wahab, I., & Amaliyah, N. (Agustus). *The Implementation Of School Literacy Movement By Using Storybook In Elementary School*. 5(3), 343. [Http://Dx.Doi.Org/10.23887/ljee.V5i3.36727](http://Dx.Doi.Org/10.23887/ljee.V5i3.36727)
- Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 13 Makassar. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 59-66.
- Yasbiati, Oyon, H. P., & Fitriani, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum. *Jurnal Pendidikan Dasar, UPI Kampus Tasikmalaya*, 24.